

DESAIN *HAND PAINTING* PADA BUSANA *T-SHIRT* ANAK

Netty Juliana

Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar Pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221
email: nettyjuliana@ymail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kreatifitas, inovasi, dan kreasi pada masyarakat khususnya dilingkungan mahasiswa Pendidikan tata busana Unimed. Kegiatan yang dilakukan berupa mendesain motif dengan teknik *Hand painting* pada permukaan bahan kain polos yang diaplikasikan pada prodak T-shirt anak-anak. Prodak pertama menghasilkan busana T-shirt berwarna merah dengan ide gagasan flora (bunga matahari) dan fauna (kupu-kupu). Berdasarkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain maka motif yang dihasilkan pada prodak T-shirt merah menghasilkan desain yang bernilai seni dengan nuansa ceria dan penuh semangat bagi psikologi anak-anak. Prodak kedua menghasilkan busana T-shirt berwarna orange dengan ide gagasan fauna (bunga aster). Seluruh ide gagasan tersebut dituangkan pada proses *hand painting* dengan media kuas eterna dan tinta *rubber* berdasarkan konsep penciptaan desain prodak. Dengan demikian mahasiswa memperoleh pengetahuan dibidang tekstil dan keterampilan dibidang *hand painting* pada permukaan busana T-shirt. Dengan skill yang diperoleh mahasiswa diharapkan nantinya mampu membuka usaha lapangan kerja baru yang bergerak dibidang *home industri hand painting* tekstil. Prodak *hand painting* pada T-shirt dapat menjadi ide gagasan baru bagi anak-anak generasi penerus bangsa dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi, dan kreasi baru yang bernilai seni dan estetika yang unik bagi pangsa pasar didalam negeri maupun luar negeri.

Kata kunci: Desain, *Hand painting*, T-shirt, Anak-anak

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 291), adalah ekspresi atau proses pernyataan (yaitu, menunjukkan atau mengungkapkan niat, ide, perasaan). Ekspresi adalah ide gagasan dan aliran seni yang mengekspresikan perasaan dan indera pikiran yang muncul dari pengalaman eksternal yang diterima tidak hanya oleh panca indera, tetapi juga oleh indera sendiri.

Aktivitas artistik menurut Triyanto (1993: 5) adalah aktivitas kreatif. Kegiatan kreatif memungkinkan siswa untuk mengenali simbol tentang diri mereka sendiri dan bahkan lingkungan mereka. Dalam hal ini, kegiatan kreatif terkait erat dengan kegiatan ekspresi.

Menurut Soedarso Sp (1990: 11) Seni Lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional di mana unsur – unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.

Menurut Soedarso Sp (1990: 11), lukisan adalah cabang seni rupa yang ekspresinya memanifestasikan dalam karya dua dimensi yang unsur utamanya dalam karya dua dimensi adalah garis dan warna.

Menurut pengertian umum Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, kain dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap

sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Bahan yang diproses untuk melukis kain katun yang dapat menyerap atau meresap warnanya.

Saat melukis, mencampurkan satu medium dengan medium lainnya sering menciptakan efek visual yang menarik, terutama saat menggunakan campuran krayon atau pastel berminyak dengan cat air atau tinta. Media kapur atau pastel menolak cat air atau tinta karena dapat menciptakan tekstur yang menarik. Paduannya memberikan efek khusus dan bahkan memberikan perasaan keindahan. Proses ini pada dasarnya sama dengan proses pembuatan batik, yaitu teknik pewarnaan. Metode ini juga disebut sebagai lukisan dengan lukisan *mixmedia*.

Menurut Syafii (2006: 235), elemen adalah bagian terkecil dari sesuatu yang membentuk kesatuan sistem. Menurut Margono (2010: 141), elemen seni visual adalah elemen visual yang bentuknya dapat dilihat dan dari mana karya seni dibuat. Bentuk atau elemen seni adalah titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada warna gelap, dan terang. Ketika menciptakan karya seni, selalu dikaitkan dengan unsur-unsur seni rupa, karena dengan unsur-unsur seni ini sebuah karya diciptakan.

Prinsip-prinsip dalam melukis (*hand painting*). Dalam karya seni, elemen-elemen ini disusun dalam desain atau komposisi berdasarkan prinsip-prinsip seperti proporsi, keseimbangan, kesatuan, keragaman (*variasi*), warna, penekanan, dan gerakan.

Pertama proporsi. Proporsi adalah rasio ukuran antara bagian-bagian keseluruhan. Sebagai contoh, rasio pengukuran pada tubuh manusia, yang menghubungkan kepala dengan tinggi, lebar bahu dan panjang tubuh atas. Proporsi digunakan untuk menciptakan keteraturan, dan sering menetapkan standar untuk kecantikan dan kesempurnaan, seperti proporsi manusia pada zaman Yunani klasik dan kemudian pada zaman Renaisans. Artis cenderung menggunakan ukuran yang tampak seimbang, serupa, dan sebanding. Penempatan mungkin memerlukan pertimbangan pribadi karena tidak ada formula untuk menentukan

ukuran "benar" atau proporsi "benar" (Ockvirk, 1962: 30-31).

Kedua keseimbangan, Keseimbangan adalah antara bagian-bagian komposisi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu simetri dan asimetri. Keseimbangan dapat dibuat melalui warna-warna terang dan gelap yang membuat bagian-bagian tertentu lebih berat dan selaras dengan bagian-bagian lain. Dalam lukisan, area gelap kecil tampak seberat area luas warna cerah (Jones, 1992: 25-26). Dalam komposisi, keseimbangan dicapai karena pertimbangan visual. Dengan kata lain, keseimbangan di sini adalah keseimbangan visual yang bisa dirasakan antara bagian-bagian suatu karya seni. Keseimbangan ditentukan oleh faktor-faktor seperti penampilan, ukuran, proporsi, kualitas dan arah bagian (Ockvirk, 1962: 23).

Ketiga kesatuan. Kesatuan menunjukkan keadaan di mana berbagai unsur bentuk bekerjasama dalam menciptakan kesan keteraturan dan memberikan keseimbangan yang selaras antara bagian-bagian dan keseluruhan. Kesatuan dapat dicapai dengan berbagai cara, misalnya dengan pengulangan penyusunan bentuk secara monoton atau dengan pengulangan bentuk (*shape*), warna, dan arah gerak. Kesatuan sering dihasilkan dengan mengurangi peranan bagian-bagian demi tercapainya konsep keseluruhan yang lebih besar. Penggunaan repetisi untuk mencapai kesatuan. Selain itu kesatuan juga dapat dicapai dengan menempatkan bentuk-bentuk secara berdekatan, dan kesatuan akan menjadi bertambah kuat jika disertai dengan repetisi.

Keempat variasi. Variasi berarti keragaman dalam penggunaan unsur-unsur bentuk. Kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang dapat menghasilkan variasi, tanpa mengurangi kesatuan. Kesatuan dalam komposisi ditentukan oleh keseimbangan antara harmoni dan variasi. Harmoni dicapai melalui repetisi dan irama, sedangkan variasi melalui perbedaan dan perubahan. Harmoni mengikat bagian-bagian dalam kesatuan, sedangkan variasi menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi. Tanpa variasi, komposisi menjadi statis

atau tidak memilikiseni yang tinggi (Ockvirl, 1962:21).

Kelima ritme. Ritme dapat diciptakan dengan pola repetisi, untuk mengesankangerak. Irama dapat dilihat dengan pengelompokan unsur-unsur bentuk yang repetitif seperti garis, bentuk, dan warna. Sedikit perubahan dalam irama, baik dalam seni musik maupun senirupa, dapat menambah daya tarik, tetapi perubahan yang besar dapat menyebabkan kesan tidak mengenakkan (Fichner-Rathus 2008:239). Repetisi dan ritme tidak dapat dipisahkan. Repetisi adalah carapenekanan ulang satuan-satuan visual dalam suatu pola. Repetisi tidak selalu merupakan duplikasi secara persis, tetapi dapat juga didasarkan pada kemiripan. Variasi repetisi dapat memperkuat daya tarik suatu pola atau agar pola tersebut tidak membosankan (Ockvirk,1962:29).

Melukis diatas permukaan T-shirt dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa terhadap kreasi model-model T-shirt melalui kreasi melukis motif pada permukaan T-shirt. Dampak positif yang dihasilkan mahasiswa, yakni mahasiswa dapat menciptakan dan menghasilkan T-shirt yang bernilai seni dengan estetika. Melukis telah banyak diterapkan pada kanvas sebagai pelengkap desain interior. Namum saat ini melukis flora dan fauna dikembangkanmelaluikegiatankreatifitasmahasiswa tatabusanaUnimedmelaluiipenerapan IPTEKSyang diaplikasikan pada permukaan busana T-shirt. Ide dan kreatifitas dapat dikembangkan melalui lukisan flora dan fauna pada busana T-shirt anak-anak yang bernilai seni dan mempunyai nilai jual yang baik pada masyarakat.

2. Metodologi

Material yang digunakan dalam membuat hand painting busana T-shirt anak-anak, yakni:

- a. T-shirt Polos khusus anak-anak
T-shirt polos merupakan kaos berlempang pendek yang berwarna polos tanpa ada sentuhan motif ataupun corak pada kaos anak-anak tersebut.
- b. Tinta Rubber
Tinta ini bisa untuk kaos berwarna gelap maupun terang karena sifatnya yang

menumpang dan menutupi rajutan kain. Untuk sablon diatas dasar kain yang melar dibutuhkan cat rubber dengan ramuan khusus agar cat dapat mengikuti kelenturan kain dan berdaya tahan lama. Tinta rubber umumnya digunakan untuk underbase, underbase sendiri difungsikan sebagai penutup warna kain sebelum penyablonan warna-warna diatasnya. Tinta rubber sendiri dibagi menjadi dua jenis untuk dua fungsi kegunaan. Jenis pertama adalah tinta **rubber white** yang digunakan untuk underbase/dasar (biasanya untuk warna kain gelap agar warna sablon yang dihasilkan maksimal maka dipergunakan tinta dasar terlebih dahulu), bisa juga digunakan untuk mendapatkan warna-warna pastel/muda. Jenis kedua adalah **rubber color** yang digunakan untuk pencampuran warna-warna tua. Untuk mendapatkan warna putih yang bersih dan cemerlang, campurkan tinta rubber white dengan sedikit pigmen/pewarna berwarna.

- b. Pencil 2B
- c. Eraser atau penghapus
- d. Kuas eterna ukuran 2 dan ukuran 4
- e. Kertas gambar A3
- f. Karbon warna
- g. Ram berbentuk lingkaran ataupun ram persegi

Proses Pembuatan

Proses pembuatan hand painting pada T-shirt anak-anak sebagai berikut:

1. Menggambar sketsa bentuk flora dan fauna pada kertas gambar A3 dengan material pensil 2B.
2. Gambar sketsa bentuk flora ataupun fauna pada kertas gambar tersebut dijiplak diatas permukaan kain khususnya pada bagian depan T-shirt anak-anak. Proses penjiplakan tersebut dilakukan dengan cara sketsa bentuk digambarkan kembali pada permukaan kain T-shirt secara langsung atau dapat menggunakan kertas karbon berwarna.
3. Kemudian sketsa bentuk yang ada pada T-shirt tersebut dilukis dengan menggunakan tinta rubber dengan media beberapa jenis kuas eterna. Proses melukis diatas permukaan kain

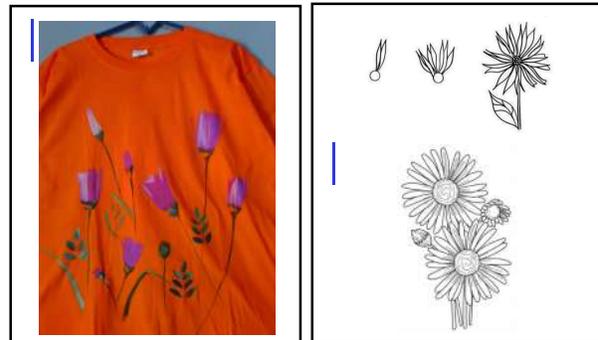
T-shirt harus sesuai dengan konsep ide gagasan, khususnya warna-warna yang akan digunakan pada saat melukis bentuk.

4. Setelah T-shirt tersebut dilukis, lalu dilakukan penjemuran dengan cara diangin-anginkan selama 1 hari. Supaya motif yang dilukis pada T-shirt benar-benar kering.
7. Langkah selanjutnya T-shirt anak tersebut disetrika pada bagian dalam busana T-shirt atau dilakukan penyetricaan pada bagian muka T-shirt dengan dilapisi sehelai kain, agar motif yang dilukis tersebut menyatu pada bahan kain dan lukisan motif tidak langsung lengket pada alat setrika yang akan merusak hasil lukisan motif.
8. Dan tahap terakhir dilakukan pengepakan (*finishing*) pada busana T-shirt anak dengan cara pemasangan merek atau label dan pembungkusan busana T-shirt anak.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 Bunga Matahari



Gambar 2. Bunga Aster

Gambar 1

Gambar pertama diatas menunjukkan desain T-shirt berwarna merah. T-shirt tersebut berukuran S yang bisa dikenakan oleh anak perempuan berusia 5 tahun hingga 8 tahun. Estetika yang ditampilkan pada T-shirt diatas menerapkan desain motif bunga matahari dan kupu-kupu. Ukuran desain motif diatas berukuran 30 cm X 45 cm. T-shirt merah diatas terbuat dari bahan katun 70 persen dengan kombinasi bahan sintesis 30 persen. Sehingga kenyamanan anak-anak pada saat mengenakan T-shirt tetap terjaga, sebab bahan T-shirt tersebut masih menyerap keringat dengan baik.

Gambar 2

Gambar kedua diatas merupakan desain T-shirt berwarna orange. T-shirt tersebut menampilkan desain motif kuncup bunga Aster, tangkai, dan dedaunan. Ukuran T-shirt orange diatas berukuran XL yang dapat dikenakan oleh anak perempuan yang berusia 6 tahun-10 tahun. Desain motif bunga Aster berukuran 30cm - 45cm. Jenis T-shirt orange diatas berbahan katun 70 persen dikombinasikan bahan sintesis 30 persen. Bahan T-shirt orange diatas memiliki daya serap keringat yang cukup baik. Sehingga kenyamanan busana tersebut tetap terjaga pada saat dikenakan anak pada siang hari.

Pendekatan Nilai Estetik secara Visual

Busana T-shirt berwarna merah dan orange tersebut mengaplikasikan prinsip-prinsip desain, yaitu: 1) Keseimbangan (*balance*). Keseimbangan motif produk 1 dan produk 2 diposisikan pada *center point* T-shirt. Busana T-shirt merah menerapkan motif bunga matahari, dedaunan, tangkai, dan kupu-kupu, seluruhnya dikomposisikan dengan teratur dan seimbang. Sehingga tidak ada bidang yang kosong yang lebih luas, namun motif tersebut ditata baik dan dinamis.

Sedangkan Busana T-shirt orange menerapkan motif kuncup bunga Aster, tangkai, dan dedaunan di komposisikan dengan seimbang pada *center point* T-shirt. Sehingga tidak ada bidang yang kosong berlebihan, namun tata letak motif tersebut disusun secara teratur, terukur, dan dinamis. Sehingga estetika *hand painting* pada produk T-shirt merah dan T-shirt orange tampak menarik dan seimbang.

2) Kesatuan (*unity*). Kesatuan pada produk busana T-shirt merah terlihat dari komposisi warna-warna cerah yaitu: warna merah, kuning, coklat, putih, hitam, dan hijau. Seluruh warna tersebut disatukan menjadi motif flora dan fauna yang bernilai seni dengan nuansa cerah.

Sedangkan kesatuan produk T-shirt orange bernuansa dinamis monokromatik mengaplikasikan gradasi warna yakni; hijau mengarah hijau gelap (hitam), ungu mengarah keputih (ungu muda), dan hijau mengarah ke warna terang (hijau keputihan). Sehingga kesatuan bentuk dan warna pada desain produk T-shirt yang ditampilkan terkesan sejuk dinamis.

3) Harmonisasi yang produk T-shirt merah dan T-shirt orange menampilkan keserasian, saling keterkaitan, kecocokan, dan keseimbangan antara bentuk motif, warna cerah dan warna dinamis monokromatik yang diaplikasikan pada desain busana T-shirt anak-anak untuk usia 5 tahun hingga 12 tahun. Sehingga secara psikologis anak, desain busana T-shirt merah dan T-shirt orange dapat membuat kepribadian anak-anak menjadi penuh semangat dan ceria dalam menjalankan segala aktifitasnya sehari-hari.

4. Kesimpulan

Kegiatan kreatifitas mahasiswa tata busana Unimed melalui penerapan IPTEKS, mahasiswa telah mampu (1) membuat konsep desain produk, (2) membuat sketsa bentuk produk, (3) menguasai material bahan peralatan perlengkapan *hand painting*. (4) Serta mahasiswa mampu mengolah dan menggunakan media yang akan menghasilkan produk *hand painting* pada busana T-shirt anak-anak.

Pertama, Mahasiswa telah mampu membuat konsep desain produk busana T-shirt anak-anak. Mahasiswa mampu menentukan ide gagasan secara langsung melalui studi literatur yang ada pada lingkungan sekitarnya. Sehingga menghasilkan ide gagasan flora berupa (bunga matahari dan bunga aster) serta ide gagasan fauna berupa (kupu-kupu). Mahasiswa membuat peta konsep (*road map*) melalui struktur bagan secara lengkap dan terstruktur. Peta konsep dikembangkan menjadi karya ilmiah (*paper*) secara terperinci berdasarkan konsep awal penciptaan produk busana T-shirt anak.

Kedua, Sketsa Produk. Mahasiswa telah mampu membuat sketsa bentuk berupa studi literatur gambar berupa; visual bunga matahari, bunga aster, dan fauna kupu-kupu pada kertas gambar yang akan diaplikasikan pada permukaan kain T-shirt berwarna merah dan orange. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sketsa berupa pensil HB, 2B, kertas gambar, kertas karbon berwarna. Hal ini yang telah dilakukan oleh mahasiswa, sebelum melakukan proses *hand painting* pada permukaan kain polos.

Ketiga, Penguasaan material bahan perlengkapan dan peralatan dalam proses *hand painting* pada T-shirt. Mahasiswa mengetahui jenis dan ukuran kuas *eterna* maupun *wingsor*. Kemudian mengetahui jenis dan kualitas cat yang digunakan pada *hand painting* pada T-shirt anak. Salah satu cat yang digunakan pada saat proses *hand painting* adalah tinta *rubber*.

Keempat, Penguasaan dalam pengolahan tinta *rubber* dan kuas gambar pada proses *hand painting* diatas permukaan bahan kain T-shirt. Pada proses *hand painting*, mahasiswa mampu membuat blok warna dasar, lalu membuat arsiran gelap-terangnya motif. dan mampu melakukan finishing

pada produk *hand painting* pada busana T-shirt anak.

Kemudian dapat disimpulkan dengan kegiatan kreatifitas mahasiswa melalui penerapan IPTEKS, maka mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan tekstil dan keterampilan khusus dibidang *hand painting*. Sehingga *skill* dan *knowlages* yang diperoleh mahasiswa dapat menjadi salah satu peluang untuk membuka usaha baru dibidang *home industri* kriya tekstil pada masa kini. Produk *hand painting* yang dihasilkan dapat memberikan inspirasi dan semangat baru bagi anak-anak penerus bangsa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide gagasan baru yang bernilai seni dan memiliki fungsi yang baik pada konsumen yang hendak dipasarkan.

DaftarPustaka

- Depdikbud.1990. KamusBesarBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.
- Depdikbud. 1991.KamusBesarBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.
- Depdikbud. 1999.KamusBesarBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.
- Depdikbud. 2005.KamusBesarBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.
- Triyanto. 1993. "PendidikanSenisebagai Proses Enkulturasiniilai-nilaiBudaya". DalamJurnal Lingua Media No. 4 Thn. XVI. Semarang: FBS IKIP Semarang. Hal 1-14.
- Soehardjo, A.J. 2005.PendidikanSenidariKonsepsampai Program. Malang: UniversitasNegeri Malang.
- Syafii. 2006. "Konsepdan Model PembelajaranSeniRupa" dalam .Bahan Ajar. Semarang: UniversitasNegeri Semarang.
- Syafii. 2006. "Konsepdan Model PembelajaranSeniBudaya". Hand Out JurusanSeniRupa, FBS UNNES Semarang. Semarang: FBS UniversitasNegeri Semarang.
- Syafii. 2008. "EvaluasiPembelajaranSeniRupa". Hand Out JurusanSeniRupa, FBS UNNES Semarang :JurusanSeniRupa FBS UniversitasNegeri Semarang.
- Ockvirk, O.G. (1962), Art Fundamentals. Iowa: W.M.C. Brown.
- Malins, Frederich (1980), Understanding Painting.The Elements of Composition. New Jersey: Prentice-Hall.